

ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KELUHAN *SKIN DISEASE* PADA PEKERJA *DRYING SALTED FISH* DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Masryna Siagian¹, Yovanna Febryanti Hutapea², Buenita³

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

*Corresponding Author : yovannahutapea149@gmail.com

ABSTRAK

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja ditempat kerja. Setiap pekerjaan mempunyai potensi bahaya yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau timbul di lingkungan kerja. Faktor penyebab *drying salted fish* terkena penyakit kulit yaitu sebagai kelompok pekerja informal yang termasuk dalam kelompok pekerja yang beresiko terkena penyakit akibat kerja, pada *drying salted fish* banyak disebabkan oleh faktor lingkungan kerja. Rumusan masalah (1) Bagaimana analisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan *skin disease* pada *drying salted fish* di Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan *skin disease* pada *drying salted fish* dikecamatan Medan Belawan. Metode analisis data yang dilakukan dengan *Statiscal program for social science* (SPSS). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden pada *drying salted fish*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: alat pelindung diri (APD) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *skin disease*.

Kata kunci : Alat pelindung diri (APD), Skin disease. Drying Salted Fish

ABSTRACT

Personal protective equipment (APD) is a tool used by the workforce to protect the whole body or part of the body against the possibility of potential hazards or workplace accidents. Every job has potential hazards that can pose a risk of occupational accidents and occupational diseases caused by various factors that exist or arise in the work environment. Factors causing Drying salted fish affected by skin disease is as a group of informal workers who are included in the group of workers at risk of occupational diseases, in drying salted fish caused by work environment factors. Problem formulation (1) How to analyze the relationship between the use of personal protective equipment with skin disease complaints in drying salted fish in Medan Belawan District. This study aims to determine and analyze the relationship between the use of personal protective equipment with skin disease complaints in drying salted fish in Medan Belawan sub-district. The data analysis method was carried out with Statiscal program for social science (SPSS). The number of samples in this study were 69 respondents of drying salted fish. The results of the analysis can be concluded that: personal protective have equipment (APD) has an effect on skin disease.

Keywords: Personal protective equipment (APD), Skin disease. Drying Salted Fish

PENDAHULUAN

Skin disease adalah kondisi yang menyebabkan permukaan tubuh menjadi terganggu. Kulit merupakan organ pada tubuh manusia yang sangat penting karena terletak pada bagian luar tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit dan pengaruh lainnya dari luar. *skin disease* sering di jumpai pada negara tropis seperti diindonesia Menurut data dari (World Health Organization WHO 2020) menunjukkan bahwa kondisi kulit terkait dermatitis mencapai 90% dari klaim medis di Amerika Serikat. Sekitar 4% sampai 7% mengunjungi dokter kulit untuk konsultasi dermatitis kontak. Sekitar 2% orang mengalami dermatitis tangan pada waktu tertentu, dan 20% populasi akan terkena setidaknya sekali seumur hidup (Tombeng, Darmada, dan Darmaputra 2014).

Menurut data bulanan Pos Upaya Keselamatan Kerja (UKK) wilayah kerja puskesmas belawan yang terletak di Puskesmas Sicanang, rata-rata penyakit akibat kerja yang diderita para pekerja penjemur ikan yaitu penyakit dermatitis. Penyakit dermatitis pada penjemur ikan yang tercatat di bulan Oktober Tahun 2023 sebesar 6 orang dengan keluhan gatal-gatal di bagian tangan dan mengalami peningkatan di bulan November 2023 yaitu sebesar 14 orang para penjemur ikan.

Berdasarkan laporan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat promotif dan preventif UPT Puskesmas Belawan Tahun 2023, masih banyak para *drying salted fish* tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Alat pelindung diri (APD) termasuk salah satu faktor dari tingginya angka *skin disease* pada *drying salted fish* .

Banyak pekerja *drying salted fish* mengalami alergi pada kulit seperti gatal-gatal dibagian tangan dan kaki adanya kemerahan pada kulit, kulit kering, kemerahan dan gelembung pada tangan akibat dari tusukan duri yang menancap pada permukaan kulit tangan. Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sirait, R . A., & Samura, Z.A.P (2021) dengan judul “Penyuluhan Kesehatan tentang penggunaan APD untuk mencegah penyakit dermatitis pada penjemur ikan” yang dilaksanakan pada pekerja nelayan penjemur ikan diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat pelindung diri (APD) dengan gejala penyakit kulit yang mempunyai nilai $p = 0.031$. dalam penelitian ini juga diketahui bahwa adanya kegagalan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hasil prasurvei di kelurahan Belawan Bahari menunjukkan bahwa dari 31 responden yang bekerja 24 di antaranya menggunakan alat pelindung diri (APD) sementara 7 responden tidak. Untuk mengatasi hal ini, perlu memberikan peringatan kepada pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan penggunaan APD. Selain itu, 22 pekerja *drying salted fish* yang menggunakan APD memakainya sepanjang waktu bekerja, sementara 9 responden tidak menggunakan APD secara konsisten. Dari kesimpulan prasurvei bahwa masih ada pekerja yang belum menggunakan alat pelindung diri dengan baik, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya APD dalam melindungi dari bahaya penyakit dan kecelakaan di tempat kerja menjadi hal yang penting. Penyebab terjadinya penyakit kulit yaitu pekerja kontak langsung dengan bahan dan alat kerja tanpa menggunakan alat pelindung diri yang menimbulkan abrasi dan bahan iritan semakin mudah untuk menyebabkan iritasi pada kulit, lingkungan kerja yang basah dan lembap menjadi salah satu penyebab penyakit kulit juga personal hygiene yaitu kebersihan diri sendiri yang tidak di perhatikan dengan baik akan sangat mempengaruhi terjadi penyakit kulit.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan, yaitu menguji hubungan antar variabel seperti yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

Penelitian ini dilakukan Di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan Bahari (pulau seram) Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan selesai. Sampel pada penelitian ini para pekerja penjemur ikan yang berada di Kelurahan Belawan Bahari dengan jumlah 69 orang. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah seluruh pekerja *drying salted fish* di Belawan dengan jumlah 69 orang.

Variabel penelitian alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat peralatan yang dirancang sebagai pelindung terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair untuk melindungi dari kecelakaan akibat kerja, transmisi infeksi atau penyakit.

Skin disease keluhan penyakit kulit yaitu apabila penjemur ikan merasakan satu keluhan atau lebih penyakit kulit baik pada telapak kaki, tangan, kepala dan badan, pada pekerja *drying salted fish*. Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang mewakili sampel pada penelitian. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini secara langsung. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel, variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi sebagian maupun seluruh tubuh para pekerja dari paparan potensi berbahaya di tempat kerja yang menimbulkan masalah kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pekerja *drying salted fish* adalah pekerjaan yang potensial mengalami dermatitis, prevalensi dermatitis kontak pada kelompok penjemur ikan lebih tinggi dari pekerjaan lainnya.

Tabel 1. Penggunaan APD Terhadap Keluhan Skin Disease

Menggunakan APD	JUMLAH	
	F	%
Menggunakan	61	88.4
Tidak Menggunakan	8	11.6
Total	69	100

Skin Disease	Jumlah	
	F	%
Ada Keluhan	28	40.6
Tidak Ada Keluhan	41	59.4
Total	69	100

Pada tabel diatas responden yang menggunakan APD saat bekerja sebanyak 61 orang (88.4%) dan yang tidak menggunakan 8 orang (11,6%). Sedangkan responden yang mengalami *skin disease* sebanyak 28 orang (40.6%) dan untuk yang tidak mengalami *skin disease* 41 orang (59,4%).

Analisis bivariat penggunaan APD dengan keluhan *skin disease* pada penjemur ikan di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan.

Tabel 2. Hubungan APD dengan Skin Disease

Alat pelindung diri	Skin Disease				(95%CI)	P-Value
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan			
	N	%	N	%	Total	
Menggunakan	28	(45.9%)	33	(54.1%)	61	0,541(0,429-0,682)
Tidak menggunakan	7	(87.5%)	1	(12.5%)	8	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 61 orang responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) mayoritas tidak ada keluhan *skin disease* sebanyak 33 orang (54.1%) dan minoritas mengalami keluhan *skin disease* sebanyak 28 orang (45.9%). dari 8 orang responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri mayoritas tidak ada keluhan *skin disease* sebanyak 1 orang (12.5%) dan minoritas mengalami keluhan *skin disease* sebanyak 7 orang (87.5%). Berdasarkan hasil uji Chi- Square diperoleh nilai P- value 0.013 (<0,05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan alat pelindung diri terhadap keluhan penyakit kulit pada *drying salted fish*. Hasil analisis ini juga diperoleh (QR) 0.541(0.429-0.682).

Sub Bagian

Tabel 3. Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Masa Kerja dan Jam Kerja

Umur (tahun)	Jumlah	
	N	%
20-39	26	37.7%
40-58	43	62.3%
Total	69	100

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki-Laki	7	10.1%
Perempuan	62	89.9%
Total	69	100

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki-Laki	7	10.1%
Perempuan	62	89.9%
Total	69	100

Masa kerja	Jumlah	
	N	%
< 4 Tahun	60	87%

>4 Tahun	9	13.0%
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik umur dari 20-39 ada 26 orang responden (37.7%) dan di umur 40-58 ada 43 orang responden (63%) sedangkan karakteristik responden jenis kelamin yang terdapat pada tabel diatas bahwa frekuensi jenis kelamin laki-laki terdapat 7 orang (10.1%) dan jenis kelamin pada perempuan terdapat 62 orang (89.9%). Pada masa kerja *drying salted fish* menunjukkan bahwa responden dengan kategori tertinggi <4 Tahun ada 60 orang (87%) >4 Tahun ada 9 orang (13.0%). Dan jam kerja pada responden *drying salted fish* dengan masa waktu kerja 4 jam di 69 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai p-value $0,005 > 0,013$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan alat pelindung diri terhadap keluhan penyakit kulit pada *drying salted fish* di kelurahan Belawan Bahari. Dan dapat dilihat *drying salted fish* yang mengalami penyakit kulit ada 28 orang (40.6%) dan yang tidak ada 41 orang (59.4%). Alat pelindung diri (APD) adalah alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk menjaga seluruh atau sebagian tubuhnya dari potensi berbahaya yang ada di lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk mengurangi tingkat keparahan dari suatu kemungkinan terjadinya masalah atau penyakit akibat kerja.

Penyebab pekerja *drying salted fish* tidak selalu menggunakan kelengkapan alat pelindung diri (APD) yang baik pada saat bekerja yaitu karena mereka merasa alat pelindung diri (APD) akan sangat mengganggu kenyamanan mereka pada saat bekerja, mereka tidak menyadari bahwa kontak langsung dengan ikan akan sangat berbahaya jika dilakukan berulang setiap harinya akan menimbulkan reaksi seperti, gatal-gatal, kulit kering dan luka dari tusukan duri ikan, namun pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak semua mengalami keluhan penyakit kulit. Bahkan sebaliknya pekerja yang menggunakan alat pelindung diri (APD) malah ada yang mengalami keluhan penyakit kulit.

Penyakit kulit merupakan kelainan pada kulit akibat paparan terhadap iritan di lingkungan kerja. Penyakit kulit akibat kerja adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja yang timbul karena hubungan kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja bekerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang berada pada lingkungan kerja (Suma'mur, 2013). Hasil penelitian Tussolihin (2017) menyatakan sebanyak 49 responden (61.3%) yang mengalami gangguan kelainan kulit dengan kategori mengalami dermatitis kontak sebanyak 40 responden (50.0%) dan 9 responden (11.3%) mengalami jamur pada kaki dan tangan.

Kejadian penyakit kulit pada *drying salted fish* di belawan bahari disebabkan oleh jamur dan bakteri. Pekerjaan yang lembab atau basah merupakan tempat berkembangnya bakteri. Kelainan kulit yang terjadi karena adanya paparan air laut yang sering pada kulit, yang menyebabkan pembengkakan pada kulit, sehingga menyebabkan terjadinya penyakit kulit. Pekerjaan disekitar laut juga berpotensi mengalami penyakit kulit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *draing salted fish* di Kelurahan Belawan Bahari, dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan hasil uji Chi-Square alat pelindung

diri (APD) dengan keluhan *skin disease* diperoleh adanya hubungan positif dengan *skin disease* dikelurahan Belawan Bahari, dengan nilai P-Value 0.013 (<0.05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen pembimbing, staf akademik, dan pihak-pihak terkait di lingkungan Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. K., Mindayani, S., & Ramadhani, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Kenagarian Koto Kaciak, Kabupaten Agam. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 6(1), 52–60. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27154>
- Anggraini, H. M. (2021). *Hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan dermatitis pada nelayan ikan di Desa Mela II, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).
- Cahyawati, I. N., & Budiono, I. (2011). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Dewi, I. A. T., Wardhana, M., & Puspawati, N. M. D. (2019). Prevalensi dan karakteristik dermatitis kontak akibat kerja pada nelayan di Desa Perancak, Jembrana tahun 2018. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(12).
- Dermatis, I. (2024). Faktor individu dan riwayat penyakit kulit sebagai prediktor dermatitis kontak pada nelayan. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 3(5). <https://doi.org/10.54402/isjmhs.v3i05.628>
- Fadilah Khoinur, H. (2019). *Hubungan penggunaan alat pelindung diri terhadap penyakit kulit (dermatosis) pada penjemur ikan di Desa Bogak, Kabupaten Batu Bara* (Unpublished thesis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harfika, M., & Suryani, N. (2023). Penggunaan APD dan personal hygiene berhubungan dengan keluhan subjektif dermatitis pada nelayan di TPI Blanakan, Subang. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.208>
- Manuputty, M., & Matakupan, J. (2022). Pengaruh faktor biologi dengan kejadian dermatosis pada nelayan di Desa Tulehu, Ambon. *ALE Proceeding*, 5, 79–84. <https://doi.org/10.30598/ale.5.2022.79-84>
- Mohayatul, O., Pitaloka, R., & Windusari, Y. (2022). The factors related to complaints of contact dermatitis on fish traders in the Toss 3000 Traditional Market, Batam City. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.30650/jik.v10i1.3175>
- Ratnaningsih. (2020). *Kejadian dermatitis pada masyarakat nelayan (Study analitik di wilayah kerja Puskesmas Lamau Desa Aulesa, Kabupaten Lembata, NTT tahun 2018)*.
- Saparina, T., Saiful, A., Yuhadi, A., & Akbar, M. I. (2023). The influence of internal factors on the incidence of irritant contact dermatitis (ICD) in fishermen in Niitanasa Village, Konawe District. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development*, 5(2), 25–32. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol5.Iss2/168>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tunny, I. S. (2021). Analisis faktor pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis pada nelayan di Desa Tulehu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 161–173. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i1.2037>
- Yenni, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja perkebunan sawit PT Kedaton Mulia Primas, Jambi tahun 2017. *60 Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1).
- Zulia, F., Berek, N. C., & Dodo, D. (2024). Description of dermatitis complaints in fishermen in Oesapa Village, Kupang City. *Timorese Journal of Public Health*, 6(1), 15–20. <https://doi.org/10.35508/tjph.v6i1.10091>